

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset penting suatu bangsa yang harus dididik, dilindungi, diperhatikan dengan penuh kasih sayang, dan diberikan hak-haknya mulai dari lingkup kecil, karena anak adalah generasi penerus bangsa. United Nations Children's Fund (UNICEF, 2020) menjelaskan bahwa keputusan yang diambil hari ini mengenai kebijakan dan investasi untuk anak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masa depan suatu negara, salah satunya Indonesia. Hal ini menggambarkan pengaruh besar akan kontribusi yang diberikan anak untuk masa depan bangsa.

Secara umum, anak merupakan seseorang dengan usia 0-18 tahun dan memiliki jumlah yang sangat banyak. Catatan data *United Nations Children's Fund* menyebutkan bahwa sepertiga dari populasi Indonesia merupakan anak-anak, dengan total 80 juta anak dan ini menjadi populasi anak terbesar keempat di dunia (UNICEF, 2020). Jumlah total populasi anak yang tergolong sangat tinggi ini tentunya tidak menutup kemungkinan banyaknya ditemukan permasalahan sosial terkait anak.

Dewasa ini, perkembangan pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia nampaknya belum menunjukkan hasil yang begitu signifikan. Krisis multidimensi yang masih melanda, diakui masih menyisihkan banyak persoalan, hal ini disebabkan oleh faktor kemiskinan baik itu kemiskinan harta (ekonomi), miskin ilmu, miskin iman dan sebagainya (Jannah, Bahtiar, & Sarpin,

2020). Kemiskinan ini menjadi ketimpangan sosial yang sulit untuk dikendalikan dalam waktu yang cepat.

Analisis data *United Nations Children's Fund* menyebutkan bahwa tingkat ketimpangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan yakni 31%-41% anak miskin di Indonesia tinggal di perkotaan (UNICEF, 2020). Kondisi ini memunculkan tuntutan yang sangat tinggi terhadap kebutuhan dana publik yang perlu diarahkan untuk menyediakan layanan dasar bagi anak, seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya. Mengingat bahwa perkotaan merupakan wilayah dengan penduduk yang padat dan persaingan hidup yang ketat, mengakibatkan anak-anak miskin terdiskriminasi dalam berbagai bidang.

Oleh sebab itu, diperlukan lembaga khusus sebagai bentuk perlindungan terhadap anak baik itu lembaga pemerintahan, lembaga swadaya dan lainnya. Salah satu bentuk dari lembaga ini yaitu pemberdayaan. Arbi Sanit (2017, hal.22) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk mengubah semua potensi masyarakat menjadi kekuatan, menjaga, dan mempertahankan nilai-nilai dan kepentingan masyarakat di semua bidang kehidupan. (Yunus, Suadi, & Fadli, 2017).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di kota Medan yaitu pemberdayaan berbasis komunitas yang bergerak dibidang swadaya dan berfokus memberdayakan anak pra sejahtera, yang disebut Sanggar Anak Sungai Deli. Sebagai salah satu komunitas tentunya didalam terdapat sekelompok orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama. Secara umum, komunitas adalah

kumpulan individu yang tinggal di wilayah tertentu, merasa terhubung satu sama lain, dan membentuk hubungan berdasarkan tujuan dan kebutuhan bersama (Ramadhani, 2020). Suatu komunitas mampu bergerak apabila ada tujuan yang sama dalam komunitas itu sendiri.

Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli yang berdiri pada tanggal 1 September 2018 yang berlokasi di lingkungan XII Kelurahan Sei Mati merupakan hasil dari kepedulian sekelompok orang dari organisasi SALAM (Sahabat Alam Sumatera Utara). Komunitas ini bertujuan untuk memberdayakan suatu lingkungan dan membantu sesama makhluk sosial dalam membangun masyarakat yang berkualitas melalui pendidikan non formal dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan teratur.

Beralaskan keadaan masyarakat dan lingkungan yang sangat memperhatikan, menjadi alasan utama berdirinya komunitas ini. Kondisi sungai Deli pada saat ini sangatlah kurang tertatur dan terdapat banyak tumpukan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat yang tergolong menengah kebawah membuat kurangnya perhatian kepada anak, bahkan anak-anak dibiarkan mengamen dan mengemis di lampu merah untuk mendapatkan uang.

Hal tersebut tentunya berdampak pada penurunan minat atau semangat anak-anak untuk belajar baik itu di sekolah atau mengulang pembelajaran di rumah bahkan ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Selain itu, perekonomian masyarakat yang masih rendah akan memperkecil akses anak-anak untuk

bersekolah di jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya, kemiskinan itu akan terus berkelanjutan apabila tidak ada pembaharuan atau perubahan dari masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, komunitas Sanggar Anak Sungai Deli ini didirikan sebagai wadah edukasi informal untuk anak tepian sungai Deli, wadah kepedulian terhadap pendidikan anak-anak ditepian sungai Deli, serta upaya untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungan tersebut.

Melalui komunitas ini anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan bakat dan pengetahuan mereka melalui program yang diberikan. Sanggar Anak Sungai Deli ini membentuk beberapa program seperti mengajar, pengembangan bakat dan kreatifitas, *ecobrick* dan lainnya. Setiap program yang diberikan, tidak memilik batas antara anak laki-laki atau perempuan, keduanya diberikan kebebasan untuk ikut serta dalam kegiatan komunitas. Dalam hal ini komunitas menginginkan adanya kesetaraan untuk memperoleh kesejateraan khususnya dibidang pendidikan bagi anak-anak. Sehingga sampai saat ini, komunitas Sanggar Anak Sungai Deli telah memiliki 62 anak yang diberdayakan, dengan rentan usia dari 4 hingga 17 tahun.

Sebagai komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan diharapkan memberikan dampak yang baik bagi anak-anak tepian sungai Deli. Komunitas memang menjadi salah satu wadah yang cocok digunakan dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas menjadi salah satu wadah yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat, dan dapat mensejahterakan ekonomi (Ramadhani, 2020). Dengan itu, komunitas SASUDE ini mampu memberikan dampak yang baik terhadap pendidikan anak-anak tepian sungai Deli.

Melalui uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk pemberdayaan dalam komunitas Sanggar Anak Sungai Deli dan menelusuri program yang dilakukan oleh komunitas dan realisasinya serta dampak terhadap masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dikaji karena peneliti menemukan bahwa komunitas ini menjadi wadah untuk meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan anak-anak tepian sungai Deli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas Sanggar Anak Sungai Deli?
2. Bagaimana bentuk program pemberdayaan yang dilakukan pada komunitas Sanggar Anak Sungai Deli?
3. Bagaimana realisasi program pemberdayaan, kendala yang dihadapi dan manfaat berdirinya sanggar anak sungai Deli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan dalam penelitian ini dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi terkait permasalahan yang dikaji. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis latar belakang berdirinya komunitas Sanggar Anak Sungai Deli
2. Untuk menelaah apa saja program pemberdayaan dalam komunitas Sanggar Anak Sungai Deli

3. Untuk mengungkapkan realisasi program, kendala dan manfaat berdirinya sanggar anak sungai Deli

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang pemberdayaan anak. Diharapkan juga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Antropologi khususnya Antropologi Gender dan Anak .
2. Sebagai bahan rujukkan, bacaan dan acuan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tentang pemberdayaan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 1. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang pemberdayaan anak
 2. Sebagai bentuk peningkatan pengetahuan penulis dalam meneliti dan menulis karya ilmiah
 3. Untuk menerapkan metode dan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan
- b. Bagi Masyarakat terutama bagi anak-anak, diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman bahwa memberdayaakan anak-anak adalah hal yang penting untuk meningkatkan bakat dan minat setiap anak.
- c. Bagi Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli, sebagai suatu pertimbangan atau acuan untuk meningkatkan program kerja dalam komunitas agar mampu meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak.